

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan suatu konsep universal, dan diwajibkan setiap negara untuk memberikan pendidikan yang layak bagi setiap warga negaranya. Indonesia sebagai salah satu negara yang demokratis senantiasa memberi perhatian terhadap pendidikan melalui regulasi yang mengatur tentang sistem pendidikan nasional. Pendidikan merupakan salah satu unsur yang dapat menciptakan kemajuan peradaban dan peningkatan kualitas hidup suatu bangsa. Dalam penyelenggaraan pendidikan, faktor pembentukan karakter dan kecakapan hidup merupakan hal yang perlu diperhatikan.

Dalam UU 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, disebutkan Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Selain itu juga pembentukan karakter peserta didik yang terwujud dalam kesatuan perilaku dan sikap hidup yang dimilikinya. Kerena karakter merupakan sesuatu yang mengkualifikasi seorang pribadi. Karakter menjadi identitas yang mengatasi pengalaman kontingen yang selalu berubah dan dari kematangan karakter inilah kualitas seorang pribadi diukur.

Untuk mengoptimalkan pelaksanaan pendidikan karakter kepada peserta didik diperlukan penerapan pendidikan karakter yang baik. Penerapan pendidikan karakter tercermin dari adanya perencanaan yang matang sehingga mekanisme pelaksanaannya dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Perencanaan tersebut menjadi dasar bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga segala aktivitas yang berhubungan dengan peningkatan perilaku belajar melalui pengembangan karakter.

Pengembangan atau pembentukan karakter diyakini penting dilakukan oleh sekolah dan stakeholdersnya untuk menjadi pijakan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah. Tujuan pendidikan karakter pada dasarnya adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik (insan kamil). Tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik akan mendorong peserta didik tumbuh dengan kapasitas komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang baik dan melakukan segalanya dengan benar dan memiliki tujuan hidup.

Pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila. Hal ini sekaligus menjadi upaya untuk mendukung perwujudan cita-cita sebagaimana diamanatkan dalam Pancasila dan Pembukaan UUD 1945. Di samping itu, berbagai persoalan yang dihadapi oleh bangsa kita dewasa ini makin mendorong semangat dan upaya pemerintah untuk memprioritaskan pendidikan karakter sebagai dasar pembangunan pendidikan. Semangat itu secara implisit ditegaskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2025, di mana Pemerintah menjadikan pembangunan karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan nasional.

Upaya pembentukan karakter sesuai dengan budaya bangsa ini tentu tidak semata-mata hanya dilakukan di sekolah melalui serangkaian kegiatan belajar mengajar dan luar

sekolah, akan tetapi juga melalui pembiasaan (*habit*) dalam kehidupan, seperti: religius, jujur, disiplin, toleran, kerja keras, cinta damai, tanggung-jawab, dan sebagainya. Pembiasaan itu bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang hal-hal yang benar dan salah, akan tetapi juga mampu merasakan terhadap nilai yang baik dan tidak baik, serta bersedia melakukannya dari lingkup terkecil seperti keluarga sampai dengan cakupan yang lebih luas di masyarakat.

Karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*). Karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja. Seseorang yang memiliki kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya, jika tidak terlatih (menjadi kebiasaan) untuk melakukan kebaikan tersebut.

Perkembangan dunia dengan arus globalisasi mengisyaratkan pentingnya penyelenggaraan dunia pendidikan yang berkualitas dan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dan daya saing. SMA Negeri 3 Gorontalo sebagai salah satu lembaga penyelenggara di Provinsi Gorontalo, mengembangkan sistem pendidikan yang memadukan unsur-unsur agama, ilmu pengetahuan, keterampilan dan teknologi, serta kebangsaan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis melalui observasi awal bahwa sekolah SMA Negeri 3 Gorontalo adalah sekolah yang menerapkan program akselerasi. Sekolah ini mengembangkan karakter melalui beberapa program salah satunya program keagamaan yang meliputi kebiasaan/perilaku melalui program inilah pengembangan karakter peserta didik dibentuk. Mereka diajarkan ke hal-hal yang bersifat positif, seperti pembiasaan jujur, bertanggung jawab, disiplin terhadap aturan. Namun tidak semua itu efektif karena, masih ada peserta didik yang tidak begitu bertanggung jawab terhadap aturan dan tata tertib kehidupan

sekolah, buktinya masih ada pelanggaran, dan juga masih tertutup dengan guru mereka, ada yang acuh tak acuh, dan bermasalah dengan teman-teman yang disekolah.

Salah satu alternatif untuk mengatasi masalah tersebut adalah melalui pendidikan karakter melalui akselerasi, yaitu membantu membentuk anak berbakat atau siswa cerdas agar potensinya bisa dikembangkan secara optimal. Dalam akselerasi kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat.

Dengan demikian, penerapan pendidikan karakter pada kelas akselerasi merupakan salah satu media yang efektif dalam pendidikan karakter disekolah. Maka dengan itu pentingnya pendidikan karakter untuk dikembangkan saat ini agar peserta didik kita bisa menjadi peserta didik yang baik dan berhasil dalam kehidupan di masyarakat bukan hanya dibutuhkan kepandaian dan ilmu yang tinggi, tetapi juga harus diimbangi dengan pembentukan karakter peserta didik yang baik. Pembentukan karakter inilah yang sangat penting kita lakukan pada saat anak masih usia dini.

Bertolak dari kondisi riil mengingat pentingnya pendidikan karakter pada kelas akselerasi di SMA Negeri 3 Gorontalo, Maka penulis merasa terpanggil dan tertarik untuk mengkaji

masalah ini dalam suatu penelitian dengan formulasi judul : **“Penerapan Pendidikan Karakter pada Kelas Akselerasi di SMA Negeri 3 Gorontalo”**

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana perencanaan pendidikan karakter pada kelas akselerasi di SMA Negeri 3 Gorontalo.
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter pada kelas akselerasi di SMA Negeri 3 Gorontalo.
3. Bagaimana evaluasi pendidikan karakter pada kelas akselerasi di SMA Negeri 3 Gorontalo.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan pendidikan karakter pada kelas akselerasi di SMA Negeri 3 gorontalo.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter pada kelas akselerasi di SMA Negeri 3 Gorontalo
3. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi pendidikan karakter pada kelas akselerasi di SMA Negeri 3 Gorontalo.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan di atas, maka manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi kepala sekolah, penelitian ini menjadi salah satu tolok ukur dalam meningkatkan kualitas penerapan pendidikan karakter di sekolah.
2. Manfaat bagi guru, penelitian ini diharapkan menjadi acuan dalam menyusun dan melaksanakan pendidikan karakter pada kelas akselerasi serta memberi gambaran bagaimana pentingnya menempatkan diri sebagai seorang pendidik yang mampu memberi teladan.
3. Sebagai referensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan pendidikan karakter pada kelas akselerasi.
4. Manfaat bagi peneliti diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pendidikan karakter pada kelas akselerasi.